

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan berpikir kritis biasanya dikaitkan dengan pendidikan dan pekerjaan, tetapi kemampuan ini dapat bermanfaat dalam setiap aspek kehidupan kita, tidak hanya di tempat kerja atau di kelas. Keterampilan berpikir kritis dapat meningkatkan prestasi atletik dan meningkatkan permainan (Versus, 2022).

"Berpikir kritis adalah pemikiran yang dipandu oleh diri sendiri dan berdisiplin diri yang berupaya memberikan alasan pada tingkat kualitas tertinggi dengan cara yang berpikiran adil. Orang yang berpikir kritis secara konsisten berusaha untuk hidup secara rasional, masuk akal, dan penuh empati", kata Foundation for Critical Thinking (Versus, 2022).

Menurut Dewis, berpikir kritis adalah proses aktif di mana seseorang dapat mempertimbangkan berbagai hal untuk kepentingan dirinya sendiri dan tidak mudah untuk menerima perspektif yang berbeda dari orang lain (Fisher, 2007, Hadinata, 2009, hlm. 2). Menurut Chukwuyenum (Chukwuyenum, 2013, hlm. 18), kemampuan berpikir kritis adalah alat yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari seseorang sehingga mereka dapat menghadapi dan bertahan hidup di abad ini.

Berpikir kritis adalah tindakan mental yang dilaksanakan dalam upaya untuk menemukan kebenaran dari tindakan yang diambil. Aktivitas mental ini sangat penting bagi setiap orang, termasuk atlet, selama latihan dan pertandingan. Seseorang yang memiliki tingkat berpikir kritis yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan fokus dan konsentrasi yang tinggi,

yang akan memungkinkan mereka untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Costa (1985, hlm. 310) menggambarkan berpikir kritis sebagai: "Menggunakan proses berpikir dasar untuk menganalisis argumen dan menghasilkan wawasan mengenai makna dan interpretasi tertentu; juga dikenal sebagai pemikiran terarah". Menurut Ennis (1985), berpikir kritis didefinisikan sebagai kemampuan untuk berpikir secara kritis dan melakukan pilihan yang meyakinkan.

Berpikir kritis pada dasarnya adalah kemampuan untuk secara terampil mencari informasi, memprosesnya, dan kemudian menggunakannya untuk memberi tahu setiap atlet bahwa olahraga bukanlah hanya aktivitas fisik. Olahraga melibatkan berbagai aspek mental, termasuk ketahanan, motivasi, dan semangat, serta strategi, disiplin, dan kecerdasan. Selain itu, meskipun kerja keras dapat membawa Anda ke depan, pemikiran kritislah yang akan membawa Anda ke sana.

Dengan berpikir kritis, atlet dapat mengevaluasi kinerja mereka sebelumnya dan saat ini, membuat pilihan yang mendukung kemajuan atletik mereka, berkomunikasi dengan lebih baik dengan pelatih dan rekan satu tim, dan mempertahankan rasa ingin tahu tentang permainan yang mendorong mereka untuk terus menang. Keterampilan inilah yang membedakan atlet yang baik dari atlet yang luar biasa di level elit (Versus, 2022).

Seperti yang dinyatakan oleh Sulaiman et al. (2013, hlm. 170-171), berpikir kritis akan membantu atlet dalam menunjukkan kinerja terbaik mereka dalam situasi tekanan dan stres.

Keterampilan berpikir kritis dapat membantu atlet untuk tampil maksimal ketika berada dalam tekanan dan stres yang tinggi. Ketika keterampilan berpikir dasar ini terorganisir dengan baik, kinerja atlet akan ditingkatkan dan dipertahankan pada tingkat kinerja yang tinggi bahkan di bawah tekanan kompetisi profesional yang tinggi. Umumnya atlet berketerampilan tinggi harus mengatasi tekanan ketat dari kompetisi dengan menerapkan

keterampilan mental seperti keterampilan berpikir kritis. Mereka akan mampu tetap fokus dan tampil pada level tertinggi bahkan dalam kontes atau permainan yang paling intens jika mereka memanfaatkan efektivitas keterampilan dan kemampuan mental dalam kompetisi olahraga.

Sesuai dengan pernyataan di atas, atlet yang unggul biasanya menghadapi tekanan yang signifikan dari persaingan untuk keterampilan mental seperti kemampuan berpikir kritis.

Seorang atlet yang selalu berpikir kritis akan memikirkan apa yang sudah dia lakukan selama latihan dan pertandingan, sehingga dia dapat meningkatkan penampilannya dan membuat keputusan yang lebih baik.

Ini juga berlaku untuk cabang olahraga bulutangkis. Orang-orang di seluruh dunia sangat menyukai bulutangkis, terutama di Indonesia. Perkembangan ini disebabkan oleh fakta bahwa bulutangkis adalah salah satu olahraga yang dapat dimainkan oleh semua orang, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Banyak orang menyukai bulu tangkis karena perkembangan pesatnya. Petugas Tentara Britania di Pune, India, membuat permainan bulutangkis ini pada abad ke-19. Mereka menambahkan jaring dan memainkannya secara bersaing. Olahraga lain yang mengharumkan nama Indonesia di dunia adalah bulu tangkis.

Sejak Olimpiade Barcelona 1992, atlet bulutangkis selalu memenangkan medali emas dalam kompetisi multi event seperti SEA Games, ASIAN Games, dan Olimpiade. Namun, atlet Indonesia gagal mendapatkan medali emas di Olimpiade London 2012. Olahraga bulutangkis belum diketahui asal-usulnya karena awalnya dimainkan di beberapa negara. Saat ini, hampir setiap negara bersaing untuk mempelajari, mengembangkan, dan mengembangkan olahraga bulutangkis (Juang, 2015).

Di Indonesia Bulutangkis ditampung dalam sebuah wadah Organisasi yaitu PBSI (Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia). Dengan adanya PBSI maka akan mendorong perkembangan Bulutangkis di Indonesia serta dengan seringnya diadakan banyak kompetisi bagi kelompok umur, pelajar, mahasiswa, ataupun klub-klub umum yang ada. Diharapkan akan menumbuhkan banyak bibit-bibit muda berbakat dalam membela bangsa di kancah regional ataupun internasional. Salah satu wadah pembinaan dan pembibitan atlet-atlet masa depan adalah di klub-klub bulutangkis yang ada di daerah-daerah, setiap klub harus memiliki suatu program dan system pembinaan yang tepat, apabila system pembinaan dilakukan dan berjalan dengan baik maka perkembangan olahraga khususnya bulutangkis juga akan lebih baik.

Hampir di setiap sudut kota maupun desa olahraga bulutangkis ini digemari oleh kalangan muda maupun tua serta banyak didirikannya klub-klub. bulutangkis yang tersebar diseluruh kota di Indonesia. Misalnya klub bulutangkis PBTunas Jaya Kasturi Mayang yang merupakan salah satu klub bulutangkis yang telah berdiri cukup lama dan memiliki prestasi yang cukup baik. PB. Tunas Jaya Kasturi Mayang ini terletak di Kota Jambi, lebih tepatnya di Jl. Ir. H. Juanda No,96 Simpang tiga sipin, kec.kota baru, kota jambi, jambi 36129 yang berdiri sejak tahun 2016, mempunyai 81 atlet yang terdiri dari kelompok umur yakni usia dini, anak, pemula dan remaja.

Sejauh ini, masih sulit untuk menemukan survei mengenai kemampuan berpikir kritis atket, terutama atlet bulutangkis. Padahal, dengan mengetahui kemampuan berpikir kritis atlet, atlet dapat mengetahui seberapa baik mereka beradaptasi dan menangani masalah saat berlatih, bahkan di kejuaraan.

Maulana (2017, hlm.65) menyatakan bahwa ada empat alasan mengapa kemampuan berpikir kritis sangat penting: (a) tuntutan zaman yang mengharuskan setiap orang untuk mencari, memilih, dan menggunakan informasi untuk kehidupan mereka, (b) fakta bahwa setiap orang selalu berhadapan dengan berbagai masalah dan pilihan, sehingga setiap orang diharuskan untuk mampu berpikir kritis dalam mempertimbangkan berbagai masalah yang dihadapi, dan (c) fakta bahwa berpikir kritis adalah bagian dari kemampuan untuk membantu orang lain mengatasi masalah yang mereka hadapi.

Merujuk pada temuan ini, jelas bahwa kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk dimiliki setiap orang. Menurut Cahyono (2015), indikator kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut: (a) Mengidentifikasi fakta-fakta dengan jelas dan logis (b) Merumuskan pokok-pokok masalah dengan cermat (c) Menerapkan metode yang pernah dipelajari dengan akurat (d) Mengungkapkan data, teorema, atau definisi dalam menyelesaikan suatu masalah dengan tepat (e) Memutuskan dan melaksanakan masalah dengan baik dan benar (f) Mengevaluasi argumen yang relevan daripada argumen yang tidak masuk akal.

Selama ini, berfikir kritis hanya difokuskan di bidang pendidikan, tetapi berfikir kritis juga berlaku untuk atlet bulutangkis untuk mengetahui cara menghadapi masalah dan meningkatkan prestasi mereka. Oleh karena itu, Korelasi berfikir kritis pada atlet bulutangkis harus ditingkatkan. Atlet dapat meningkatkan kinerja mereka dengan berpikir kritis yang baik. Maka dari itu, penulis hendak melakukan penelitian mengenai “Korelasi Kemampuan Berfikir Kritis Terhadap Prestasi Atlet Bulutangkis di PB Tunas Jaya Kasturi Mayang Kota Jambi.”

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih belum adanya survey tentang kemampuan berfikir kritis untuk atlet bulutangkis.
2. Belum ada program khusus untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis.
3. Kurangnya pembinaan yang mengikutsertakan komponen latihan mental (berfikir kritis) pada atlet bulutangkis.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang dihadapi dan keterbatasan yang ada pada peneliti, serta agar penelitian ini mempunyai arah dan tujuan yang jelas, maka perlu adanya pembatasan masalah, dan permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada Korelasi kemampuan berfikir kritis terhadap prestasi atlet PB Tunas Jaya Kasturi Mayang dengan jenjang usia 13-18 tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, agar lebih jelas masalah yang diteliti dalam penulisan ini dirumuskan sebagai berikut, “Bagaimana Korelasi Kemampuan Berfikir Kritis Terhadap Prestasi Atlet Bulutangkis di PB Tunas Jaya Kasturi Mayang Kota Jambi?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang sudah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari Korelasi Kemampuan Berfikir Kritis Terhadap Prestasi Atlet Bulutangkis di PB Tunas Jaya Kasturi Mayang Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, para pendidik, dan pembaca pada umumnya. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan penelitian yang selanjutnya
 - b. .Menambah wawasan mengenai Korelasi Kemampuan Berfikir Kritis Terhadap Prestasi Atlet Bulutangkis di PB Tunas Jaya Kasturi Mayang Kota Jambi
 - c. Memperkaya khasanah keilmuan, terutama dalam bidang ilmu keolahragaan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi pelatih, sebagai pedoman untuk meningkatkan prestasi atlet dengan mengikutsertakan kemampuan berfikir kritis pada pembinaan atlet .
 - b. Bagi atlet supaya mengetahui tentang pentingnya kemampuan berfikir kritis terhadap prestasi atlet

- c. Bagi PBSI, dapat menjadi barometer untuk meningkatkan prestasi atletnya
- d. Bagi Masyarakat, memandang kemampuan berfikir kritis sebagai wawasan yang bermanfaat.